

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang putih dikenal sejak ribuan tahun oleh bangsa Cina, India, Romawi, Mesir, untuk pengobatan sakit lambung, luka-luka usus dan gatal-gatal pada permukaan kulit. Bawang putih diakui sebagai obat untuk infeksi saluran pernafasan, dapat mengurangi tanda-tanda penuaan dini dan juga dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Selain itu, bawang putih dapat digunakan untuk mengobati penyakit typhus dan diketahui pula bahwa penyakit disentri dapat sembuh setelah diobati dengan bawang putih 2 gram 5 x sehari selama 5 hari. (Rismunandar,1989)

Komponen utama yang berperan memberi aroma pada bawang putih dan merupakan salah satu zat aktif yang diduga bersifat antibakteri, baik terhadap gram positif maupun gram negatif adalah *Allicin*. (Tim Penulis P.S.,1996)

Penelitian oleh Anastasia Adriani pada tahun 1992 menunjukkan bahwa perasan bawang putih mempunyai efek antibakteri terhadap *S.aureus* dan *E.coli*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Slamet Priyanto dkk, dari hasilnya ternyata ekstrak bawang putih dapat menghambat pertumbuhan *E.coli*, *V.cholerae*, *Bacillus subtilis*, *S.aureus* dengan konsentrasi efektif 6 gr/100 ml. (Mooryati Soedibyo,1998)

Akan tetapi, dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas, masih banyak bakteri patogen manusia yang belum diteliti.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah bawang putih mempunyai aktivitas antibakteri terhadap bakteri-bakteri berikut ini, yaitu : *Streptococcus pyogenes*, *Streptococcus viridans*, *Streptococcus pneumoniae*, *Corynebacterium diphtheriae*, *Klebsiella*, *Salmonella typhi* dan *Shigella*.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah ingin melakukan pengujian aktivitas antibakteri bawang putih *in vitro* dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bawang putih juga mempunyai aktivitas antibakteri *in vitro* terhadap beberapa bakteri yang diuji.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu bagi para pembaca dan bawang putih dapat dipertimbangkan sebagai pengganti antibiotik dalam kasus infeksi tertentu.

1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental sungguhan dan komparatif. Aktivitas antibakteri perasan bawang putih diukur dengan menggunakan metode difusi agar menurut Kirby-Bauer kemudian diukur diameter hambatan yang terbentuk (milimeter) dari masing-masing bakteri uji.

1.6. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Lab. Mikrobiologi Fakultas Kedokteran – Universitas Kristen Maranatha, Bandung dari bulan Maret hingga April 2002.